

Konsep Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan Micro Teaching Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNP

Junaidi Junaidi^{1*}, Neviyarni Neviyarni²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidiunp@fis.unp.ac.id.

Abstract

Ideally a student teacher candidate has a good self-concept in order to complete teacher lectures properly. However, several studies reveal the low self-concept of students. This study aims to determine the condition of the self-concept of students of the Sociology Education Study Program, FIS UNP. The research methodology uses a quantitative approach. Data collection using a questionnaire. The collected data were analyzed by statistical percentage techniques. The results of the study revealed that students of the Sociology Education Study Program FIS UNP who took Micro Teaching lectures had good self-concepts. In general, their self-concept is in the high category. They think that they are a complete figure from the physical side. They are confident in their ability to manage emotions. They are also able to follow and complete lecture assignments and are proud of their achievements, including in Micro Teaching lectures. Students feel valued and able to respect their friends and feel comfortable attending classes and in the learning environment.

Keywords: Self-Concept; Student; Sociology.

How to Cite: Junaidi, J. & Neviyarni, N. (2022). Konsep Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan Micro Teaching Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNP. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 47-50



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Keberhasilan dan kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu dipengaruhi oleh faktor yang terdapat pada diri dan di luar diri. Salah satu faktor tersebut adalah faktor psikologis berupa konsep diri. Konsep diri berkaitan dengan proses penemuan identitas diri. Pada masa ini seseorang berusaha memahami jati diri dan makna dirinya (Santrock, 2015).

Konsep diri merupakan perasaan, keyakinan, persepsi, dan sikap yang dimiliki seorang individu mengenai dirinya (Hamdi, 2016). Konsep diri terbentuk disebabkan aneka pengalaman masing-masing orang. Dengan demikian konsep diri dapat dikatakan sebagai persepsi terhadap diri sendiri oleh seorang individu berdasarkan berbagai pengalaman yang dialaminya.

Idealnya seorang mahasiswa yang bakal jadi pendidik punya konsep yang baik mengenai dirinya agar mampu menyelesaikan perkuliahan keguruan dengan baik pula. Konsep diri yang tidak baik akan cenderung membuatnya orang tersebut kekurangan motivasi dan minat. Kekurangan motivasi dan minat akan berakibat pada penurunan prestasi akademik. Akan tetapi, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak punya konsep diri yang bagus. Kenyataan tersebut terungkap melalui temuan antara lain oleh Hariyanto dan Agustinus (2010) serta Ahmad, Mazila, dan Aminuddin (2011). Berdasarkan hal-hal di atas, maka menarik untuk dikaji konsep diri mahasiswa. Melalui kesempatan ini penulis coba menganalisis konsep diri mahasiswa pada perkuliahan Micro Teaching pada Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang mengambil mata kuliah Micro Teaching sebanyak 89 orang. Sampel penelitian sebanyak 31 orang.

Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket yang disusun menurut skala Likert. Setelah melalui proses pengujian, instrumen penelitian dinyatakan sudah valid dan sudah reliabel. Seterusnya, data dianalisis dengan teknik statistik persentase. Untuk menentukan tingkat kategori maka digunakan Skala Stanfive (Sudijono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Konsep diri mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang menyebar pada semua kategori kecuali, kategori rendah.

Tabel 1. Kategori Konsep Diri Mahasiswa

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
≥ 50,25	8	25,8	Sangat Tinggi
45,75 – 50,25	12	38,72	Tinggi
41,25 – 45,75	8	25,8	Sedang
36,75 – 41,25	0	0	Rendah
< 36,75	3	9,68	Sangat Rendah
Total	31	100,00%	

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Pendidikan Sosiologi punya konsep diri yang tinggi (38,72%). Mereka yang punya konsep diri berkategori sangat tinggi dan sedang sama banyak. Selebihnya adalah mahasiswa dengan konsep diri sangat rendah. Data ini menunjukkan fakta yang berbeda dari hasil penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Hariyanto dan Agustinus (2010) serta Jamaludin, Mazila, dan Aminuddin (2011). Para peneliti tersebut menemukan rendahnya konsep diri mahasiswa yang mereka teliti.

Perbedaan kategori konsep diri antara mahasiswa ini disebabkan oleh faktor karakter masing-masing disiplin ilmu. Pendidikan Sosiologi bertujuan menghasilkan guru sosiologi, sedangkan Keperawatan menghasilkan tenaga kesehatan. Perbedaan tujuan berdampak pada perbedaan proses pembelajaran. Pembelajaran pada ilmu kependidikan relatif lebih humanis dibanding keperawatan. Pembelajaran lebih menekankan pada aspek kemampuan memanusiakan manusia, sedangkan pada keperawatan lebih menekankan pada aspek keselamatan hidup. Kadar humanisme dalam pembelajaran inilah yang membuat konsep diri pada mahasiswa pendidikan sosiologi lebih tinggi. Kondisi ini sejalan dengan temuan Halida (2014) yang mengungkapkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu menilai dirinya secara obyektif. Mahasiswa mampu menghargai dirinya sendiri. Pada umumnya mereka mampu memahamidiri sendiri. Hampir semua mahasiswa mempunyai cara berfikir rasional. Konsep diri dalam penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan aspek fisik, sosial, emosional, dan intelektual. Gambaran konsep diri berdasarkan indikator tersebut bisa diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2. Konsep Diri Mahasiswa per Indikator

No.	Indikator	Kategori	Persentase
1	Aspek Tubuh	Sangat Tinggi	35
		Tinggi	23
		Sedang	16
		Rendah	13
		Sangat Rendah	13
2	Aspek Sosial	Sangat Tinggi	29
		Tinggi	26
		Sedang	21
		Rendah	21
		Sangat Rendah	3
3	Aspek Emosional	Sangat Tinggi	35
		Tinggi	24
		Sedang	35
		Rendah	3
		Sangat Rendah	3
4	Aspek Intelektual	Sangat Tinggi	26
		Tinggi	29
		Sedang	32
		Rendah	3
		Sangat Rendah	10

Sumber: diolah dari data primer, 2021

Didasarkan pada tabel di atas, tampak bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNP memiliki konsep diri yang sangat tinggi pada aspek tubuh, emosional, dan sosial. Hanya konsep diri pada aspek intelektual, kondisinya berkategori sedang.

Aspek tubuh atau fisik berhubungan dengan bentuk tubuh, warna kulit, berat badan, tinggi badan, bentuk wajah, kelengkapan bagian tubuh, fungsional organ tubuh serta kesehatan (Rahmat, 2007). Pada aspek ini mahasiswa memiliki sikap penerimaan yang sangat tinggi. Hal ini berarti mereka mampu menerima serta memiliki kepercayaan diri dengan bentuk tubuh atau fisik, warna kulit serta postur badan mereka. Hasil penelitian konsep diri pada aspek fisik tidak jauh berbeda dibandingkan temuan Halida (2014). Dia mengungkapkan mahasiswa memiliki sikap obyektif pada diri sendiri (72,50%) dengan kategori baik. Hal ini berarti mahasiswa telah bisa melakukan penilaian terhadap diri sendiri baik kelebihan maupun kelemahannya. Mahasiswa juga sudah mampu menggali potensi diri untuk dikembangkan. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengantisipasi berbagai hal yang bermungkinan bisa menghambat proses perkembangan dirinya. Surna dan Pandieriot (2014) menyatakan orang yang mempunyai pemahaman yang baik terhadap diri, maka dia akan dapat menerima siapa dirinya. Dia mampu menerima dengan penuh apa adanya. Dia tidak akan merubah mengikuti tuntutan lingkungan.

Aspek kedua dari konsep diri yang sangat tinggi adalah aspek emosional. Hasil penelitian ini seiring juga dengan temuan Halida (2014) yang mengungkapkan 69,37% mahasiswa mampu berteman dengan diri sendiri (kategori baik). Artinya, jika mengalami kegagalan mereka sudah dapat mengintropeksi diri sendiri. Konsep diri aspek emosional yang tinggi tidak hanya terdapat pada mahasiswa, tetapi juga siswa. Fakta ini diungkapkan oleh hasil penelitian yang dilakukan Saputri (2016). Ia menyatakan bahwa siswa memiliki kesadaran akan emosi pada dirinya dengan sebaran dikategorikan sangat sebesar 4% , yang di kategorikan tinggi sebesar 46,67%, yang dikategorikan sedang sebesar 46,67%, dan kategori rendah sebesar 2,66%.

Aspek emosional berkaitan dengan perasaan atau emosi dalam wujud antara lain suka/senang atau tidak suka/tidak senang, dan marah/memusuhi atau berdamai dengan diri. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa sudah memiliki kemampuan menerima berbagai kondisi yang membuat dirinya merasa senang atau marah. Dengan konsep diri mereka mampu mengontrol diri yang berhubungan dengan perasaan. Kegagalan dan berbagai masalah yang dialami mampu dikontrol dengan baik. Mereka selalu melakukan evaluasi dan introspeksi diri atas semua yang dialami.

Aspek sosial berhubungan dengan interaksi dengan lingkungan sosial, penyesuaian diri serta bekerjasama dengan orang lain. Konsep diri mahasiswa pada aspek sosial juga sangat tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) juga mengungkapkan hal yang sama. Hal ini berarti mahasiswa mempunyai kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari kelompok sosial di mana dia berada. Mereka mampu memahami dan menjalankan hubungan pertemanan dengan teman di kampus maupun di luar kampus. Setiap individu mempunyai kesadaran tentang berbagai peran yang dijalannya baik secara individual maupun sosial dalam kehidupannya (Rifanto, 2010).

Aspek intelektual berkaitan dengan kemampuan berfikir, mengolah informasi, memecahkan masalah serta menyesuaikan diri dengan lingkungan (Rahmat, 2007). Pada aspek ini terlihat kurang dimiliki oleh mahasiswa. Akan tetapi, jika dianalisis berdasarkan berdasarkan kecenderungan dua kategori bagian atas (sangat tinggi (26%) dan tinggi (29%)), maka sesungguhnya konsep diri mahasiswa pada aspek intelektual bisa juga dikatakan tinggi. Jumlah angka yang besar, setelah kategori sedang, berada pada dua kategori tersebut. Kedua kategori ini memiliki kecenderungan sifat yang sama yaitu sifat plus (positif). Temuan ini seiring dengan temuan yang ungkapkan Halida (2014) yang menyatakan mahasiswa memiliki konsep intelektual diri sebesar 78,12% yang berkategori sangat baik. Artinya, dalam bertindak mahasiswa bukan semata mengikuti perasaan tetapi juga diikuti oleh rasionalitas. Penelitian Saputri (2016) mengungkapkan rasa puas pada kemampuan intelektual yang dimiliki siswa sebesar 32% (kategori sangat tinggi), 61,33% (kategori tinggi), 6,67% (kategori sedang). Hal ini bermakna mahasiswa punya kepercayaan diri ketika menghadapi permasalahan baik menyangkut perkuliahan maupun non perkuliahan (Saputri, 2016). Mahasiswa kepercayaan diri mampu mempertahankan prestasi yang sudah diperoleh, dan sanggup menuntaskan tugas sesuai dengan kemampuannya.

Secara keseluruhan konsep diri mahasiswa Prodi pendidikan Sosiologi masuk dalam kategori tinggi, yang berarti bernilai baik. Gambaran konsep diri di atas dinamakan sebagai konsep diri yang positif, karena mereka punya pemikiran yang baik tentang siapa dirinya. Mereka menghargai dan menerima dirinya sendiri secara positif. Ada beberapa ciri pada individu yang punya konsep diri positif. Ciri-ciri tersebut menurut Hamachek (Rahmat, 2007) adalah: (1) sangat yakin dan kokoh mempertahankan nilai atau prinsip prinsip tertentu, (2) bertindak atas dasar penilaian yang baik tanpa kesalahan yang mencolok, serta merasa menyesal kalau tindakannya tidak disetujui orang lain, (3) tidak mencemaskan apa yang terjadi esok, (4) yakin dirinya mampu mengatasi berbagai persoalan, (5) memiliki perasaan bahwa dirinya tidaklah berbeda dengan orang lain, meskipun ada beberapa kesamaan dalam berbagai hal, (6) menganggap diri adalah sosok yang penting dan bernilai terutama bagi orang-orang terdekat, (7) sanggup dipuji orang lain dengan apa adanya, (8) tidak

begitu suka menerima bantuan orang lain yang berusaha menguasai dirinya, (9) mampu membuat pengakuan bahwa dirinya sanggup merasakan beraneka dorongan dan keinginan, (10) sanggup menikmati keberadaan diri sepenuhnya pada banyak kegiatan, dan (11) memiliki kepekaan pada orang lain.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNP menganggap bahwa diri mereka adalah sosok yang utuh dari sisi jasmani. Mereka percaya diri dengan kemampuan dalam mengelola emosi. Mereka juga mampu mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan serta bangga akan prestasi yang diraih, termasuk dalam perkuliahan Micro Teaching. Mahasiswa merasa dihargai dan mampu menghargai teman-temannya dan merasa nyaman mengikuti perkuliahan dan di lingkungan tempat belajar. Bagusnya konsep diri pada mahasiswa disebabkan mereka memiliki pandangan yang positif tentang dirinya sendiri, baik terkait perilaku, pikiran maupun perasaan (Supriadi, 2017).

Secara empiris konsep diri yang baik pada mahasiswa dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti kegiatan micro teaching. Mereka telah melaksana dan mematuhi semua kewajiban yang sudah diberikan. Mereka tampil penuh kesiapan baik dari segi formalitas tampilan maupun pelaksanaan proses mengajar. Mereka berusaha tampil sebaik dan semenarik mungkin berdasarkan kepercayaan dan kemampuan yang sudah tertanam pada dirinya sebagai konsep diri.

Kesimpulan

Mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNP yang mengikuti perkuliahan Micro Teaching adalah mahasiswa yang konsep dirinya tergolong baik. Secara umum konsep diri mereka masuk dalam kategori tinggi. Secara khusus pada aspek fisik, emosional, dan sosial bahkan lebih banyak masuk dalam kategori sangat tinggi. Mereka menganggap bahwa diri mereka adalah sosok yang utuh dari sisi jasmani. Mereka percaya diri dengan kemampuan dalam mengelola emosi. Mereka juga mampu mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan serta bangga akan prestasi yang diraih, termasuk dalam perkuliahan Micro Teaching. Mahasiswa merasa dihargai dan mampu menghargai teman-temannya dan merasa nyaman mengikuti perkuliahan dan di lingkungan tempat belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A., Jamaludin, J., Mazila G., Aminuddin H. (2011). The Relationship Between Self Concept and Respons Toward Student's Academic Achievement Among Students Leaders in Universitu Putra Malaysia. *International Journal of Instruction*. 4(2), 1308-1470. <https://eric.ed.gov/?id=ED522690>
- Halida, H. (2014). Analisis Konsep Diri Mahasiswa Pada Program Studi PG-PAUD FKIP Untan Pontianak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1). <https://media.neliti.com/media/publications/117931-ID-analisis-konsep-diri-mahasiswa-pada-prog.pdf>
- Hamdi, M. (2016). *Teori Kepribadian Jilid II*. Bandung: Alfabeta.
- Pratriwi, A. D. (2009). Perbedaan Kecerdasan Emosional antara Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja di Fakultas Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan. http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK_Psikologi/article/view/1801
- Rahmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Rifanto, R. (2010). *3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputri, A. (2016). Hubungan Konsep Diri dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang. <http://lib.unnes.ac.id/24340/>
- Sudijono, A. (2011). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supriadi, I. N., & Suarni, N. (2017). Efek Kausal Konsep Diri Akademik dan Minat Keguruan terhadap Ekspektasi Karier sebagai Guru dan Kaitannya dengan Sikap Profesionalisme Keguruan. Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 1(2), 64-72.
- Surna, S & Panderiot, P. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga